

KELUARGA BERENCANA DALAM PERSPEKTIF WAHDAH ISLAMIYAH GORONTALO

Lasmin Djanihi, Hamdan Ladiku, Nurul Mahmudah
IAIN Sultan Amai Gorontalo
lasmindjanihi754@gmail.com

Abstract: *Through a qualitative approach, this study examines the background of the Piloliyanga village community in utilizing family planning (KB) and the views of Wahdah Islamiyah Gorontalo towards the existence of family planning (KB) in Piloliyanga Village. The study shows that the background of the Piloliyanga Village community in utilizing family planning (KB) is because they face limited resources, both financially and materially. The views of Wahdah Islamiyah Gorontalo towards the existence of family planning (KB) in Piloliyanga Village, in general Wahdah Islamiyah rejects permanent family planning, because it violates the rights of couples to have children in the future. However, based on the results of the study, it was also found that Wahdah Islamiyah does not reject family planning absolutely.*

Keywords: *Family Planning, Wahdah Islamiyah, Islamic Family Law*

Abstrak: Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengkaji latar belakang masyarakat desa piloliyanga memanfaatkan KB dan pandangan Wahdah Islamiyah Gorontalo terhadap eksistensi KB di Desa Piloliyanga. penelitian menunjukkan bahwa latar belakang masyarakat Desa Piloliyanga memanfaatkan keluarga berencana (kb) karena menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun material. Pandangan Wahdah Islamiyah Gorontalo terhadap eksistensi Keluarga Berencana (kb) di Desa Piloliyanga, pada umumnya Wahdah Islamiyah menolak KB yang bersifat permanen, karena melanggar hak pasangan untuk memiliki anak dimasa depan. namun berdasarkan hasil penelitian juga menemukan bahwa Wahdah Islamiyah tidak menolak kb secara mutlak.

Kata Kunci: *Keluarga Berencana, Wahdah Islamiyah, Hukum Keluarga Islam*

A. Pendahuluan

Keluarga Berencana adalah suatu ikhtiar manusia mengatur kehamilan/kelahiran anak dalam keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dan memberi kesempatan lebih banyak kepada orang tua untuk merawat, mendidik, dan membina anak. Keluarga Berencana dapat juga dipahami sebagai usaha manusia untuk mengatur kehamilan dalam keluarga.¹ Program Keluarga Berencana begitu gencar dan bergaung dimasyarakat hingga adanya slogan "Dua Anak Cukup" dapat ditemukan dimana-mana.

Seiring dengan terjadinya reformasi politik pemerintahan yang ditandai dengan penerapan sistem pemerintahan berdasarkan otonomi daerah, terjadi pula pergeseran paradigma dalam pelaksanaan korban KB di lapangan mempengaruhi gerak dinamis program KB Nasional. Program KB Nasional yang di daerah sebelum desentralisasi menjadi primadona pembangunan sumber daya manusia terutama dalam peningkatan kesejahteraan ibu dan anak, sekarang ini pelaksanaannya menjadi sangat tergantung kepada kebijakan strategi pemangku kebijakan yang ada di daerah, Keluarga Berencana (KB) dan Keluarga Sejahtera (KS) merupakan satu diantara 28 urusan wajib.²

Keputusan pemerintah mengenai program Keluarga Berencana tersebut tentu memunculkan pandangan yang beragam di kalangan umat Islam. Banyak kalangan yang responsif terhadap munculnya KB, namun tak sedikit pula yang memiliki pandangan berbeda terhadap program KB. Dalam perspektif Wahdah Islamiyah, membatasi kelahiran jelas shukumnya terlarang karena bertentangan dengan ajaran islam. Baik dengan alasan tidak bisa mencari rezeki ataupun susah mengurus anak. Wahdah Islamiyah berpegang pada prinsip bahwa setiap keluarga memiliki hak untuk merencanakan jumlah anak sesuai dengan kemampuan dan kondisi mereka, dengan tujuan menjaga kesehatan ibu dan niat yang baik dalam penggunaan alat kontrasepsi menjadi faktor penting dalam penilaian hukum. Wahdah Islamiyah menekankan bahwa keputusan untuk membatasi jumlah anak harus didasarkan pada pertimbangan untuk memberikan kehidupan yang lebih baik bagi anak-anak yang ada, termasuk pendidikan dan kesehatan.³

¹A. Rahmat Rasyadi dan Soeroso, *Keluarga Berencana Di Tinjau Dari Hukum Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1996), h. 12.

²Jusliati, "Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang" (Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h.10

³Hani Shalihah, "Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam", *Journal For Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1 (2018): h.9-10

Penelitian ini juga akan mengkaji Pandangan Wahdah Islamiyah Gorontalo terhadap eksistensi KB di Desa Piloliyanga yang menjadi penting mengingat potensi konflik antara kebijakan pemerintah dan interpretasi keagamaan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Wahdah Islamiyah Gorontalo memaknai eksistensi KB dalam konteks populasi yang terbatas.

B. Landasan Teoritis

Eksistensi Keluarag Berencana merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Menurut Undang-Undang RI No 52 Tahun 2009, Keluarga Berencana merupakan bentuk usaha dalam mengatur jarak maupun angka kelahiran anak dan usia yang ideal ketika melahirkan, mengatur waktu kehamilan melalui promosi, perlindungan serta bantuan yang sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluartga yang berkualitas. Menurut Ary Sulistyawati Program Keluarga Berencana (Family Planning, Planned Parenthood) merupakan suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan Program Keluarga Berencana akan menentukan pula berhasil atau tidaknya usaha untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia.⁴

Program Keluarga Berencana adalah program yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka mengendalikan pertumbuhan dan angka kelahiran penduduk, hal ini dilakukan untuk kesejahteraan keluarga Indonesia, yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas di negara Indonesia mendatang. Eksistensi kleuarga sejahtera merupakan sebuah tujuan dan harapan setiap manusia, karena merupakan pondasi bagi terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Keluarga Sejahtera tidak dapat terwujud secara alami tanpa adanya tanggung jawab setiap anggota keluarga dalam membangun tugas dan peran masing-masing. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat adalah melalui pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.⁵

Perspektif Wahdah Islamiyah terhadap Keluarga Berencana (KB) mencakup pandangan yang mendukung program Keluarga Berencana sebagai upaya untuk

⁴Ary Sulistyawati, *Pelayanan Keluarga Berencana* (Jakarta: Salemba Medika, 2011), h. 3

⁵Yeti Anggraeni, *Pelayanan Keluarga Berencana* (Yogyakarta: Rohima Press, 2012), h. 19

meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini, Wahdah Islamiyah menekankan pentingnya pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang Keluarga Berencana, termasuk penggunaan alat kontrasepsi yang sejalan dengan ajaran Islam. Wahdah Islamiyah menekankan pentingnya pendidikan dan kesadaran masyarakat mengenai Keluarga Berencana (KB), dalam ajaran Islam. Perencanaan keluarga dianggap penting untuk mencapai kesejahteraan. Organisasi ini berupaya memberikan pemahaman yang benar tentang KB agar masyarakat dapat membuat keputusan yang tepat terkait jumlah anak dan jarak kehamilan.⁶

Teori agama dan masyarakat juga relevan karena dalam ajaran Islam Wahdah Islamiyah sebagai organisasi Islam, memiliki interpretasi tertentu terhadap ajaran Islam yang dapat mempengaruhi pandangan aggotanya tentang Keluarga Berencana (KB). Misalnya, tentang ajaran tanggung jawab keluarga dan kesejahteraan masyarakat dapat mendorong dukungan terhadap Keluarga Berencana (KB). Sedangkan dalam nilai-nilai sosial yang diajarkan oleh Wahdah Islamiyah dapat membentuk sikap masyarakat terhadap perencanaan keluarga. Max Weber mengatakan bahwa agama adalah kepercayaan terhadap sesuatu yang supranatural yang pada akhirnya muncul dan mempengaruhi kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Sebaliknya masyarakat menyediakan konteks sosial dan budaya tempat agam berkembang dan beroperasi.⁷

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk memahami pandangan Wahdah Islamiyah Gorontalo terhadap eksistensi Keluarga Berencana di Desa Piloliyanga. Metode kualitatif ini menekankan pada perspektif Wahdah Islamiyah Gorontalo, Penelitian kualitatif ini sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸ Dalam penelitian yang dipilih oleh peneliti, berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan data yang bersumber dari lapangan terkait Pandangan Wahdah Islammiyah Gorontalo Terhadap Eksistensi KB di Desa Piloliyanga.

⁶Dr. H. Ahmad Shiddiq, *Keluarga Berencana Dalam Perspektif Islam* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), h. 45

⁷Agustina, "Peran Masyarakat Sosial dan Agama Perspektif Max Weber dan Relevansinya Kemajuan Masyarakat", *Jurnal Filsafat Indonesia Indonesia*, Vol. 6, No. 2 (2023), h. 190.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3

Data utama dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan agota-anggota Wahdah Islamiyah di Islamic Center Wahdah Islamiyah Gorontalo. Selain wawancara, data juga dikumpulkan melalui observasi, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan situasi buatan khusus diadakan.⁹ Penelitian melakukan observasi langsung di lapangan, khususnya di Desa Piloliyanga, untuk mengetahui berapa jumlah penduduk yang aktif dengan program KB. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap interaksi antara Wahdah Islamiyah Gorontalo dan masyarakat Desa Piloliyanga.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Latarbelakang Masyarakat Piloliyanga Memanfaatkan Eksistensi Keluarga Berencana

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Desa Piloliyanga, berikut adalah temuan utama terkait latar belakang masyarakat Piloliyanga memanfaatkan eksistensi Keluarga Berencana mencakup beberapa pendekatan yang saling mendukung. pertama keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun material, kedua karena urusan pekerjaan. Keluarga yang memiliki banyak keurutan seringkali kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan dan menyediakan perawatan kesehatan yang memadai. Sebagian masyarakat Desa Piloliyanga berargumen bahwa dengan jumlah anak yang lebih sedikit, keluarga dapat lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Masalah ekonomi juga berkaitan dengan kesehatan.

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa beberapa informan masyarakat Desa Piloliyanga lebih banyak menggunakan KB IUD dan Implan dibandingkan dengan KB suntik. Alasan mereka menggunakan KB IUD dan Implan ini karena kedua KB ini memiliki jangka waktu yang panjang. IUD (Intrauterine Device) dapat bertahan hingga 10 tahun, sedangkan KB Implan hanya bertahan hingga 3 tahun.

⁹Wirano Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978), h. 155

2. Pandangan Wahdah Islamiyah Gorontalo Terhadap Eksistensi Keluarga Berencana (KB) di Desa Piloliyanga

Wahdah Islamiyah memiliki pandangan yang berbeda terhadap penggunaan Keluarga Berencana (KB), yang sebagian besar didasari pada prinsip kebebasan dan kebebasan individu dalam mengambil keputusan reproduksi. Wahdah Islamiyah Gorontalo cenderung menolak penggunaan Keluarga Berencana (KB) yang bersifat permanen, karena dianggap melanggar prinsip kebebasan reproduksi dan hak pasangan untuk memiliki anak. Sementara itu untuk KB yang bersifat sementara, Wahdah Islamiyah lebih terbuka, asalkan digunakan dengan mempertimbangkan aspek kesehatan dan kebaikan bagi keluarga.

Wahdah Islamiyah Gorontalo sebagai gerakan dakwah yang fokus pada pemurnian akidah, umumnya memiliki pandangan yang hati-hati dan selektif terhadap eksistensi Keluarga Berencana (KB) di Desa Piloliyanga. Mereka cenderung menekankan pentingnya menaga fitrah reproduksi dan menolak keluarga berencana (KB) yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam, namun Wahdah Islamiyah Gorontalo juga mengakui manfaat KB dalam konteks kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga, asalkan tidak melanggar syarat dan ketentuan agama.

Namun ada beberapa anggota Wahdah Islamiyah lainnya yang mungkin memiliki pandangan berbeda, terutama terkait ajaran agama mengenai jumlah anak. Mereka tidak menolak keberadaan KB melainkan melihatnya sebagai langkah yang sejalan dengan ajaran Islam dalam menjaga kesehatan ibu dan anak.

Penggunaan metode Keluarga Berencana (KB) harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, tanpa bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hukum Wahdah Islamiyah Gorontalo terhadap eksistensi KB di Desa Piloliyanga adalah memperbolehkan penggunaan alat kontrasepsi yang tidak permanen, seperti Pil KB, Suntik KB, atau kondom. Alat kontrasepsi ini digunakan untuk menjaga jarak kehamilan atau mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, serta untuk menjaga kesehatan pada ibu. Namun pembatasan keturunan dengan menggunakan KB IUD dan Implan yaitu penggunaan alat kontrasepsi dalam jangka panjang dapat menimbulkan beberapa aspek pertimbangan. Jika penggunaan alat kontrasepsi ini bertujuan memenuhi syarat-syarat syariah, tidak membahayakan kesehatan, dan kesepakatan bersama dengan suami maka diperbolehkan dalam Islam menurut Wahdah Islamiyah Gorontalo.

Beberapa anggota Wahdah Islamiyah Gorontalo menolak adanya alasan menunda kehamilan karena alasan lebih mementingkan urusan pribadi (mempercantik/merawat diri) dan faktor ekonomi, hukumnya makruh bukan haram. Tindakan dilarang secara mutlak namun lebih disarankan untuk tidak dilakukan, meskipun dengan cara kontrasepsi, dapat membatasi potensial prokreasi yang

Allah berikan. Wahdah Islamiyah Gorontalo ini lebih menekankan penggunaan KB harus memiliki tujuan yang jelas dan dibenarkan, bukan hanya untuk sekadar menunda atau mencegah kehamilan tanpa alasan yang kuat. Wahdah Islamiyah Gorontalo mengakui bahwa ada alasan-alasan tertentu yang dapat membuat penggunaan Keluarga Berencana (KB) untuk alasan pribadi menjadi dibenarkan, Misalnya, jika kehamilan beresiko bagi kesehatan ibu atau anak, atau jika keluarga sedang menghadapi kesulitan ekonomi yang berat.

Jika tujuannya untuk membatasi maka sebagian anggota Wahdah Islamiyah Gorontalo berpendapat tidak menyeturainya, tapi jika tujuannya untuk mengatur jarak anak, menurut anggota Wahdah Islamiyah Gorontalo itu diperbolehkan dalam Islam, sebagaimana dasar hukumnya ada pada zaman Nabi. Waktu itu pada zaman Nabi Saw. ada sahabat yang buat KB alami yaitu dengan sperma yang tidak dikeluarkan didalam sehingga tidak mendapat anak, dan sahabat dahulu ada yang diantara mereka mengatakan "Dahulu kami melakukan azal mengeluarkan sperma diluar, sementara Al-Qur'an itu masi sering turun kepada Nabi Saw" artinya jika hal itu dilarang pastinya Al-Qur'an itu akan turun melarang, dengan memberitahukan kepada Nabi Saw untuk melarang para sahabat melakukan ini dan itu, tapi ternyata tidak ada ayat Al-Qur'an yang turun. Maka sebagian para ulama mengatakan, ini menunjukkan bahwa bolehnya melakukan Keluarga Berencana (KB) dalam rangka untuk memberikan jarak sebagaimana dilakukan para sahabat sebelumnya.

Hasil wawancara ini diperkuat oleh dasar hukum yang dipegang oleh Wahdah Islamiyah Gorontalo yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang dijadikan rujukan utama Wahdah Islamiyah Gorontalo. Al-Qur'an menekankan pentingnya menaga anak dan melarang tindakan yang merugikan mereka, seperti membunuh karena takut miskin. Hal ini didasrkan pada firman Allah Swt yang berbunyi:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِّنْ إِمْلَاقٍ

Terjemahan:

"Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan". (QS. Al-An'am:151)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, yang melatarbelakangi masyarakat Desa Piloliyanga memanfaatkan eksistensi Keluarga Berencana (KB) karena masalah ekonomi, lebih mementingkan keinginan ingin merawat diri (mempercantik), dan lebih fokus pada pekerjaan. Keluarga yang memiliki banyak anak seringkali kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti makanan. Namun sebaliknya, ada beberapa orang tua mampu dalam faktor ekonomi untuk mendidik dan membesarkan anaknya, tapi lebih fokus pada pekerjaan dan memilih untuk

Keluarga Berencana ...

Lasmin, et al.

<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/jiflaw>

memaknai Keluarga Berencana (KB), dan fokus merawat (mempercantik diri). Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa masyarakat Desa Piloliyanga lebih banyak menggunakan KB IUD (Intrauterine Device) dibandingkan KB Suntik.

Pandangan Wahdah Islamiyah Gorontalo terhadap eksistensi Keluarga Berencana (KB) di Desa Piloliyanga, tidak secara tegas menolak eksistensi Keluarga Berencana (KB), tetapi lebih menekankan pada keterbatasan atau situasi darurat dimana Keluarga Berencana (KB) hukumnya makruh bukan haram, misalnya karena alasan kesehatan atau ekonomi yang sangat mendesak. Beberapa anggota Wahdah Islamiyah Gorontalo menolak adanya alasan menunda kehamilan karena mementingkan urusan pribadi, masalah ekonomi, ini tidak diperbolehkan dalam Islam, sebagaimana hal ini diperkuat oleh dasar hukum yang dipegang oleh Wahdah Islamiyah Gorontalo, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

Jadi kesimpulannya Wahdah Islamiyah Gorontalo membolehkan atau tidak, peneliti menyimpulkan bahwa Wahdah Islamiyah Gorontalo belum menyepakati untuk menggunakan Keluarga Berencana (KB), dan menurut mereka eksistensi Keluarga Berencana (KB) di Desa Piloliyanga ini dianggap wujud tidak bersyukur atas karunia dari Allah. Karena alasannya mereka karena faktor ekonomi, sedangkan ekonomi itu sudah dijamin oleh Allah Swt.

Referensi

- A. Rahmat Rasyadi dan Soeroso, *Keluarga Berencana Di Tinjau Dari Hukum Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1996).
- Agustina, "Peran Masyarakat Sosial dan Agama Perspektif Max Weber dan Relevansinya Kemajuan Masyarakat", *Jurnal Filsafat Indonesia Indonesia*, Vol. 6, No. 2 (2023)
- Ary Sulistyawati, *Pelayanan Keluarga Berencana* (Jakarta: Salemba Medika, 2011)
- H. Ahmad Shiddiq, *Keluarga Berencana Dalam Perspektif Islam* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018)
- Hani Shalihah, "Perlindungan Anak Dalam Perspektif Hukum Islam", *Journal For Islamic Studies*, Vol. 1, No. 1 (2018)
- Jusliati, "Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang" (Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)

Keluarga Berencana ...

Lasmin, et al.

<https://ejournal.iaingorontalo.ac.id/index.php/jiflaw>

Yeti Anggraeni, *Pelayanan Keluarga Berencana* (Yogyakarta: Rohima Press, 2012), h. 19

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

Wirano Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978)